

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO
PERNIKAHAN DINI DENGAN KEINGINAN MELAKUKAN
PERNIKAHAN DINI DI KELAS XI MA HIZBUL
WATHAN TAHUN 2021**

Divi Novianti¹, Anjeli Ratih Syamlingga Putri², Monifa Putri³

Akademi Kebidanan Indragiri

Email : anjeliratih1593@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37), posisi ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA) dalam Profil Anak Indonesia 2012, sebesar 1,62% anak perempuan di bawah umur 18 tahun di Indonesia berstatus kawin dan pernah kawin. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan tahun 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain penelitian *cross sectional* teknik pengambilan sampel adalah dengan total *sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Hizbul Wathan yang berjumlah 50 responden, yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Tingkat pengetahuan responden mayoritas berkategori baik sebanyak 36 orang (72,0%). Dan mayoritas yang tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 39 orang (39,0%). Hasil analisis data menggunakan *uji chi square* menunjukkan nilai *p value* = 0,003. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan tahun 2021.

Kata kunci: Remaja, Pernikahan Dini, Risiko

ABSTRACT

*Indonesia is one of the countries with the highest percentage of young marriages in the world (rank 37), this position is the second highest in ASEAN after Cambodia. According to data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPP&PA) in the 2012 Indonesian Child Profile, 1.62% of girls under the age of 18 in Indonesia are married and have ever been married. This is what makes researchers interested in conducting research that entitled Relationship of Adolescent Knowledge about the risk of early marriage with the desire to have an early marriage in class XI MA Hizbul Wathan in 2021. This study aims to determine the relationship between adolescent knowledge about the risk of early marriage with the desire to have early marriage in class XI MA Hizbul Wathan in 2021. Type of research This is a quantitative analytic study with a cross sectional research design. The sampling technique is total sampling. The sample of this study was all students of class XI MA Hizbul Wathan, totaling 50 respondents, which was carried out by distributing questionnaires. The level of knowledge of the majority of respondents in good category as many as 36 people (72.0%). And the majority who do not want to do early marriage are 39 people (39.0%). The results of data analysis using the chi square test show the *p value* = 0.003. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level*

of knowledge of adolescents about the risk of early marriage and the desire to have an early marriage in class XI MA Hizbul Wathan in 2021.

Keywords: *Youth, Early Marriage, Risk.*

LATAR BELAKANG

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Tingkat Pengetahuan, dalam domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berinteraksi, analisis, memecahkan masalah dan lain-lain) (Notoadmojo, 2010).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011).

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal, persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi (Kesehatan RI 2014) (Verni, Syahrianti, 2018).

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 1 telah menetapkan batas minimal usia bagi pria dan wanita dalam melangsungkan perkawinan. Pasal tersebut berbunyi "Perkawinan dizinkan apabila pria dan wanita mencapai umur 19 tahun" (Made et al., 2016).

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37). Posisi ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada kenyataannya menurut data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10-14 tahun yang telah menikah terdapat sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun (Afriani & Mufdlilah, 2016).

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA) dalam Profil Anak Indonesia 2012, sebesar 1,62 persen anak perempuan di bawah umur 18 tahun di Indonesia berstatus kawin dan pernah kawin, sedangkan di Jawa Tengah sebesar 1,47 persen anak perempuan di bawah umur 18 tahun di Indonesia berstatus kawin dan pernah kawin (Oktavia et al., 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Riau tahun 2018 terdapat 10.16 persen kasus perkawinan perempuan usia di bawah 16 tahun di Provinsi Riau. Tiga daerah dengan kasus pernikahan dini tertinggi adalah kabupaten Kuantan Singing, Indragiri Hilir, Dan Rokan Hulu (Biringan, 2018).

Berdasarkan data dari KUA Desa Keritang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2017 terdapat 18 pasang remaja yang melakukan pernikahan dini, sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu terdapat 25 kasus pernikahan dini. Dimana fenomena pernikahan dini di Desa Keritang ini disebabkan oleh anak-anak remaja yang telah mengenal pacaran dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak-anak perempuan yang telah memiliki pacar, melakukan hubungan diluar nikah yang membuatnya hamil dan harus menikah pada usia mudanya. Selain itu kondisi ekonomi keluarga juga menjadi awal penyebab banyaknya fenomena pernikahan dini di Desa Keritang.

Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari pihak orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, faktor ekonomi (Oktavia et al., 2018).

Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk

meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (BPS 2003).

Perspektif remaja terhadap pernikahan dini terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku, ini dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan perkembangan pola pikir masa depan remaja tersebut (Baldasaro, 2014).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MA Hizbul Wathan pada bulan Maret Tahun 2021 Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MA Hizbul Wathan, berdasarkan perhitungan sampel terdapat 50 orang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 di kelas XI MA Hizbul Wathan. Cara pengambilan data menggunakan data primer yang berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan menggunakan skala Guttman untuk mengukur pengetahuan dan Likert untuk mengukur keinginan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square p value* $0,003 \leq 0,05$

HASIL PENELITIAN

1. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di Kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	16	24	48,8
2	17	17	34
3	18	9	18
Total		50	100

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel .1 didapatkan bahwasannya mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 24 orang (48,8%).

2. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di Kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki laki	20	40
2	Perempuan	30	60
Total		50	100

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel 5.2 didapatkan bahwasannya mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (60%).

3. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	Tenaga kesehatan	25	50
2	Media elektronik dan media sosial	25	50
Total		50	100

Pernikahan Dini Di Kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.3 Sumber informasi yang di dapat oleh para siswa tentang pengetahuan pernikahan dini sama, yaitu dari tenaga kesehatan berjumlah 25 (50%) dari media elektronik dan media sosial yaitu berjumlah 25 (50%).

1. Data Analisis Univariat

2. Data analisis bivariat

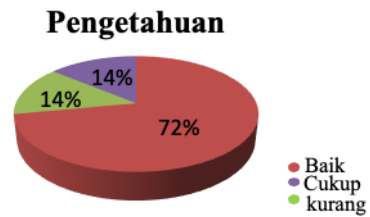


Diagram 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

Berdasarkan diagram 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di MA Hizbul Wathan tahun 2021 yaitu baik berjumlah 36 orang (72%)

Keinginan

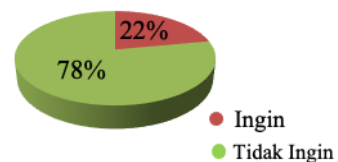


Diagram 2
Distribusi Frekuensi Keinginan Remaja Melakukan Pernikahan Dini Di Kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

Berdasarkan diagram 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 39 orang (78%).

A. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabel Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di MA Hizbul Wathan Tahun 2021.

Pengetahuan	Keinginan				Total		p value
	Ingin		Tidak ingin				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	10	31	62	36	72	0,003
Cukup	1	2	6	12	7	14	
Kurang	5	10	2	4	7	14	
Total	11	22	39	78	50	100	

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja baik dan tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 31 orang (62%), serta yang ingin melakukan pernikahan dini sebanyak orang (10%). Hasil analisis menggunakan *uji chi square* sehingga di dapatkan hasil *p value* = 0,003 ≤ 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di kelas XI MA Hizbul Wathan Tahun 2021

Pengetahuan dapat diukur dengan cara melakukan tes wawancara serta angket kuesioner, dimana tes tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan bertujuan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi (Hombing, 2015).

Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan mayoritas pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di MA Hizbul

Wathan tahun 2021 yaitu baik berjumlah 36 orang (72%). Pengetahuan baik ini menunjukkan bahwa remaja mengetahui dengan benar risiko dari pernikahan dini, hal ini dikarenakan sumber informasi yang di dapat mendukung remaja untuk mengetahui dengan baik tentang risiko dari pernikahan dini. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa remaja mengetahui sumber informasi tentang risiko pernikahan dini dari tenaga kesehatan yaitu berjumlah 25 (25%) dari penggunaan media elektronik dan media sosial yaitu berjumlah 25 (25%)

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nur Aisah tahun 2017 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul tahun 2017 dimana mayoritas pengetahuan baik berjumlah 61 orang (55,5%). Hal ini dikarenakan karakteristik remaja di Kecamatan tersebut memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak dan risiko dari pernikahan dini, serta responden lebih fokus ke pendidikan, cita-cita yang ingin diraih agar dapat membahagiakan orang tua (Ulfah, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Narti Samsi Tahun 2020 yang berjudul Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. Didapatkan hasil 96 responden mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu berjumlah 66 orang (68,8%) hal ini dikarenakan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik mengerti dampak dan bahaya dari pernikahan dini seperti, dampak pada kesehatan reproduksi, dan juga risiko wanita hamil dengan usia terlalu muda. Selain itu budaya di kawasan tersebut juga tidak mendukung terjadinya pernikahan dini (Samsi, 2020).

2. Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di MA Hizbul Wathan Tahun 2021

Keinginan melakukan pernikahan dini adalah petunjuk kesiapan individu untuk melakukan suatu pernikahan yang dilakukan pada usia yang masi muda yang target kesiapannya belum dikatakan maksimal, persiapan fisik, mental, juga persiapan materi (Verni, Syahrianti, 2018) (Fishbein *et al*, 2012).

Berdasarkan diagram 5.2 menunjukkan mayoritas responden tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 39 orang (39%) menurut beberapa responden jika melakukan pernikahan dini dapat menjadi perbincangan teman dan masyarakat di tempat tinggal mereka, dan melakukan pernikahan harus memiliki kesiapan yang cukup agar dapat menjalin rumah tangga yang bahagia.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stacia Juniata pada tahun 2016 dengan judul Niat Melakukan Pernikahan Dini, didapatkan hasil bahwa mayoritas yang tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 48 orang (82,5%). Menurut responden menikah dini

menyebabkan mereka tidak bisa menikmati masa muda, menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan pendidikann. Beberapa dari mereka juga meyebutkan mereka belum siap menjadi ibu rumah tangga dan larangan dari keluarga mereka untuk melakukan pernikahan usia dini (Juniata, 2016).

Hal tersebut juga relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Erna Setiawati dan Hapsari Windayanti tahun 2009 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini Di Smk Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang, didapatkan hasil bahwa remaja yang tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 95 orang (95%) hal ini dikarenakan menurut responden remaja yang melakukan pernikahan dini tidak memiliki kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya serta tidak dapat melanjutkan pendidikannya (Ernasetiawati,2009).

3. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di MA Hizbul Wathan dengan pengetahuan baik dan tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 31 orang (62%), hasil analisis di diperoleh *p value* 0,003 dimana $p \leq 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di MA Hizbul Wathan, hal ini dikarenakan sumber informasi yang di dapat mendukung remaja untuk mengetahui dengan baik tentang risiko dari pernikahan dini mereka manfaatkan peran tenaga

kesehatan dan penggunaan media sosial untuk mengetahui dampak dan risiko dari pernikahan dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ulfah Nur Aisah pada tahun 2018. Hasil anaisis data dengan menggunakan uji *chi square* sehingga didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,5$). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Jetis, Saptosari, Gunungkidul. Hal ini di karenakan remaja di desa tersebut mengetahui bahwa dengan melakukan pernikahan dini dapat menyebabkan resiko pada ibu saat hamil dan kurangnya persiapan mental yang baik akan menimbulkan hal hal buruk pada rumah tangga (ulfah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini mayoritas berpengetahuan baik dan mayoritas tidak ingin melakukan pernikahan dini. Serta terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di kelas XI MA Hizbul Wathan tahun 2021 diperoleh *p value* 0,003 $p \leq 0,05$

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah MA Hizbul Wathan yang sudah memberikan dukungan serta informasi terkait data untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R., & Mufdlilah. (2016). Analisis Dampak Pernikana Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur

Kecamatan Godean Yogyakarta. *Rakernas Aipkema*, 235–243. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>

Ajzen I. (2006). Theory of Planned Behavior. Retrieved November 23, 2014, from: <http://people.umass.edu/ajzen/tpb.htm>

Baldasaro, M. M. (2014). *perspektif remaja tentang pernikahan dini*. 7, 219–232.

Badan Pusat Statistik, Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2003.

Biringan, J. (2018). Perkawinan Dini. In *Civic Education* (Vol. 2, Issue 1, pp. 39–47).

Hombing, W. (2015). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja Laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Fakl Farmasi*, 2(6), 26.

https://repository.usd.ac.id/1708/2/118114134_full.pdf

Juniata, S. (2016). Niat Melakukan Perkawinan Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–17.

Made, N., Pradnya, S., Sudiarta, W., Pradipta, A. D., Ayu, D., Joni, S., Sosial, F. I., Politik, I., & Udayana, U. (2016). *PENGARUH TERPAAN FILM DUA GARIS BIRU*. 1–11

Notoatmodjo, S.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health*

Research and Development), 2(2),
239–248.
[https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.
23031](https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031)

Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 56–61.
<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

Sarwono, F.(2011). Hubungan Peran Remaja Di Lingkungan Sekolah.

Setiawati, E. (2009). Hubungan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini di smk kanisius ungaran kabupaten semarang.

Ulfah, N. A. (2018). *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.

Verni, Syahrianti, farming. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Pernikahan Dini di SMAN 1 Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*.